

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian kuantitatif ini peneliti membuat gambaran kompleks bahwa penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penyajian hasil. Penyajian hasil dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau tampilan lain yang *representative* akan meningkatkan serapan pembaca serta mempermudah penyampaian informasi.

Adapun metode yang digunakan adalah Metode Eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2019).

Jenis eksperimen yang dipakai adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Eksperimen semu ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Artinya, meski eksperimen semu ini bukan eksperimen sungguhan, namun mengendalikan beberapa variabel yang mengancam validitas internal seperti ciri kas subjek, instrumentasi, lokasi, dan lain-lain.

Heryadi (2014:51) mengemukakan bahwa “Metode penelitian eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian. Misalnya seorang guru bermaksud menguji media gambar dalam pembelajaran mengarang”. Penulis menggunakan eksperimen semu karena penelitiannya dilaksanakan di sekolah dasar yang tidak dapat mengambil peserta didik sebagai objek penelitian secara acak.

Mendukung penjelasan tersebut, Mendukung penjelasan tersebut, Isnawan (2020:6) mengemukakan, dalam konteks penelitian di sekolah, terutama ketika ingin menerapkan model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran di kelas, partisipan bersifat *convenient* (sudah terbentuk secara alami), seperti; kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah, maka proses penunjukan partisipan tidak dilakukan secara acak. Maka, desain penelitian eksperimen tersebut tergolong ke dalam jenis kuasi eksperimen.

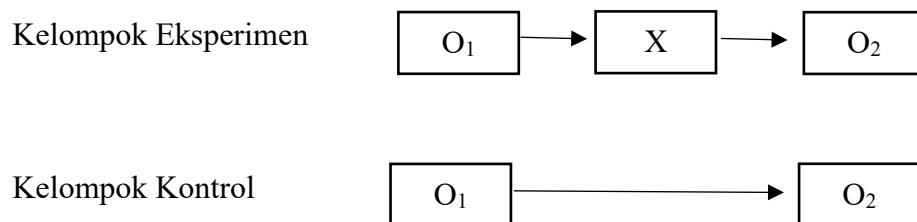
Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut, penulis menggunakan metode eksperimen semu untuk menguji coba model pembelajaran *example non-example* terhadap pembelajaran menulis teks prosedur pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jadimulya tahun ajaran 2025/2025.

B. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, harus ada desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran yang dilakukan uji coba pada suatu materi pembelajaran. Desain penelitian yang penulis gunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Fenti Hikmawati (2017:153) “Desain ini hampir sama dengan *pre-test post-test control group desain*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok *control* tidak dipilih secara *random*”.

Desain atau rancangan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Rancangan Eksperimen Semu



Keterangan:

O_1 : *Pre-test* (sebelum diberi *treatmen* model pembelajaran *example non-example*)

X : Perlakuan atau *treatmen* (perlakuan atau pembelajara menggunakan model pembelajaran *example non-example*)

O_2 : *Post-test* (sesudah diberi *treatmen* model pembelajaran *example non-example*)

[illegible]

Keterangan :

	:	Waktu Pelaksanaan Kegiatan
--	---	-----------------------------------

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret sampai bulan Desember 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian**1. Populasi**

Populasi merupakan unsur penting dalam penelitian karena menentukan ruang lingkup dan generalisasi hasil penelitian. Ketepatan dalam menetapkan populasi akan berpengaruh langsung terhadap validitas data serta kesesuaian simpulan penelitian dengan objek yang diteliti. Oleh karena itu, penentuan populasi harus dilakukan secara jelas dan terukur agar penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2013) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jadimulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran yang berjumlah 34 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2016). Teknik ini digunakan karena penentuan sampel didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penentuan sampel dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah atau guru kelas yang bersangkutan dalam menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian. Pertimbangan tersebut didasarkan pada perbedaan kemampuan kognitif peserta didik yang beragam, baik tinggi, sedang, maupun rendah, sehingga sampel dianggap mewakili karakteristik populasi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V, sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Jadimulya yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, penentuan variabel penelitian merupakan langkah penting karena variabel menjadi fokus utama yang akan dikaji untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Kejelasan variabel akan memudahkan peneliti dalam merancang metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis hasil penelitian secara sistematis dan terarah.

Heryadi (2014:124) menjelaskan bahwa “variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Abubakar (2020:52) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan objek atau fokus kajian dalam penelitian yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dianalisis, serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dengan adanya variabel yang dirumuskan secara jelas, proses penelitian dapat berjalan lebih terarah dan hasil yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Example non-example*.
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi peserta didik (Sugiyono, 2012).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena kualitas data akan menentukan keakuratan hasil dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, variabel yang diteliti, serta karakteristik subjek penelitian agar data yang diperoleh bersifat valid dan reliabel.

Abubakar (2020:67) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam memecahkan masalah penelitian.” Sementara itu, Heryadi (2014) menyatakan bahwa terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan tes. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa **wawancara, observasi, dan tes**. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi awal terkait kondisi pembelajaran menulis teks prosedur, teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *example non-example*.

1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dan mendalam dari sumber data. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali berbagai informasi yang tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman, pandangan, serta pemahaman narasumber terhadap suatu permasalahan penelitian. Oleh karena itu, wawancara sangat relevan digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memahami proses pembelajaran secara lebih komprehensif.

Sejalan dengan hal tersebut, Abubakar (2020:67) menyatakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan

oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.” Pendapat lain dikemukakan oleh Heryadi (2014:74) yang menjelaskan bahwa “Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data berupa proses tanya jawab antara pewawancara dan terwawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang bersifat mendalam dan subjektif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas SD Negeri 1 Jadimulya untuk mengetahui proses belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut sebagai data pendukung penelitian.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat dan mencatat berbagai perilaku serta aktivitas yang muncul secara alami selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan objektif. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat dan mencatat berbagai perilaku serta aktivitas yang muncul secara alami selama proses

pembelajaran berlangsung, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan objektif. Sejalan dengan hal tersebut, Abubakar (2020:90) menyatakan bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.” Lebih rinci, Heryadi (2014:84) mengemukakan bahwa “Dalam pengajaran bahasa, teknik observasi sering dilakukan oleh peneliti untuk mengamati tingkah laku peserta didik dalam belajar, seperti partisipasi saat diskusi, aktivitas pengajuan pertanyaan, dan tingkat kesungguhan dalam belajar.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan metode pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan secara sistematis terhadap perilaku dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati peserta didik dari aspek keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan salah satu cara yang digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memperoleh data mengenai kemampuan atau hasil belajar peserta didik secara objektif. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Heryadi (2014:90) mengemukakan bahwa “teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes atau pengujian kepada suatu objek, baik manusia maupun benda.” Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengetahui

hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur setelah diterapkan model pembelajaran *example non-example*.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, tes ini berfungsi sebagai alat untuk melihat perubahan atau peningkatan kemampuan menulis peserta didik sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran tersebut.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis teks prosedur, yaitu peserta didik diminta menghasilkan sebuah teks prosedur sebagai produk tulisan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian produk, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jadimulya secara komprehensif dan terukur.

Kedua tes tersebut akan dilaksanakan menggunakan cara tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) digunakan untuk memperoleh data awal peserta didik sebagai bahan dalam menulis teks prosedur sedangkan tes akhir (*post test*) digunakan untuk mendapatkan data akhir setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan model *example non-example*. Setelah itu, data dari tes awal dengan tes akhir akan penulis olah sebagai tolak ukur untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non-example* terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen penting dalam proses pengumpulan data karena berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data yang akurat

dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketepatan instrumen yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang dihasilkan serta keabsahan hasil penelitian.

Abdullah, dkk. (2022:57) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Purwanto (2018:24) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian sangat diperlukan apabila jenis data yang digunakan adalah data primer, sedangkan pada penelitian yang menggunakan data sekunder tidak diperlukan instrumen penelitian.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer secara sistematis dan terukur sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan instrumen harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data terkait pelaksanaan pembelajaran serta pengukuran kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

1. Pedoman Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi penulis gunakan karena berkaitan dengan perilaku peserta didik. Pedoman observasi peserta didik yang penulis gunakan terdiri dari penilaian sikap yang meliputi keaktifan, kesungguhan, dan kerja sama. Berikut ini adalah pedoman observasi yang penulis gunakan saat penelitian.

2. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru Kelas V

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru Kelas V

No.	Pertanyaan
1	Permasalahan apa yang ada di kelas V SD Negeri 1 Jadimulya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2	Model pembelajaran apa yang ibu gunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia?
3	Menurut bapak, jika model pembelajaran example non-example diterapkan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks prosedur, apakah akan berhasil untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik kelas 5?
4	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur?

b. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama peserta didik :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan yang diajukan
1	Pernahkah ananda belajar menulis teks prosedur?
2	Senangkah atau tidak ananda pada saat pembelajaran menulis teks prosedur?
3	Apa yang menjadi hambatan ananda ketika pembelajaran menulis teks prosedur?

3. Tes Menulis Teks Prosedur

Dalam pelaksanaan penelitian, nantinya penelitian ini akan menggunakan tes tertulis yaitu tes keterampilan menulis teks prosedur.

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Menulis Teks Prosedur

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Keterangan	Skor	Bobot	Skor Maksimal
Ketepatan menulis teks prosedur yang memuat judul sesuai dengan tema yang ditentukan..	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur yang memuat judul sesuai dengan tema yang ditentukan.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur yang memuat judul namun tidak sesuai dengan tema yang ditentukan.	2		
	Tidak tepat, jika peserta didik tidak menulis teks prosedur yang memuat judul sesuai dengan tema yang ditentukan.	1		
Ketepatan menulis teks prosedur yang memuat tujuan sesuai dengan judul yang dibuat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur yang memuat tujuan sesuai dengan judul yang dibuat.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis teks prosedur yang memuat tujuan namun tidak sesuai dengan judul yang dibuat.	2		
	Tidak tepat, jika peserta didik tidak menulis teks prosedur yang memuat tujuan sesuai dengan judul yang dibuat.	1		
Ketepatan menulis teks prosedur	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur	3	3	9

dengan memuat informasi yang lebih rinci di bagian alat dan bahan.	dengan memuat informasi yang lebih rinci di bagian alat dan bahan.			
	Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis teks prosedur dengan tidak memuat informasi yang lebih rinci di bagian alat dan bahan.	2		
	Tidak tepat, jika peserta didik tidak menulis teks prosedur dengan memuat informasi yang lebih rinci di bagian alat dan bahan.	1		
Ketepatan menulis teks prosedur dengan memuat informasi yang lebih rinci di bagian langkah-langkah.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur dengan memuat informasi yang lebih rinci di bagian langkah-langkah.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis teks prosedur dengan memuat informasi yang lebih rinci di bagian langkah-langkah.	2		
	Tidak tepat, jika peserta didik tidak menulis teks prosedur dengan memuat informasi yang lebih rinci di bagian langkah-langkah.	1		
Ketepatan menulis teks prosedur yang memuat penutup/kesimpulan sesuai dengan isi teks prosedur.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur yang memuat penutup/kesimpulan sesuai dengan isi teks prosedur.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis teks prosedur yang memuat penutup/kesimpulan namun tidak sesuai dengan isi teks prosedur.	2		

	Tidak tepat, jika peserta didik tidak menulis teks prosedur yang memuat penutup/kesimpulan sesuai dengan isi teks prosedur.	1		
Mampu menulis teks prosedur dengan memuat kalimat perintah.	Mampu, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur dengan menggunakan lebih dari 3 kalimat perintah.	3	4	12
	Kurang mampu, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur dengan menggunakan 1-2 kalimat perintah.	2		
	Tidak mampu, jika peserta didik tidak menulis teks prosedur dengan memuat kalimat perintah.	1		
Mampu menulis teks prosedur dengan menggunakan kata kerja aktif.	Mampu, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur dengan menggunakan lebih dari 3 kata kerja aktif.	3	4	12
	Kurang mampu, jika peserta didik mampu menulis teks prosedur dengan menggunakan 1-2 kata kerja aktif.	2		
	Tidak mampu, jika peserta didik tidak menulis teks prosedur dengan memuat kata kerja aktif.	1		

Adapun cara penghitungannya menggunakan rumus sebagaiberikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan, instrumen diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid yaitu mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013: 211), Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas item.

1) Validitas isi (Internal)

Validitas isi (Internal) dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Seorang dosen yang memberi ujian di luar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrumen ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen atau isi rancangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 182). Pada penelitian ini validitas isi dibantu validitas isi mencakup bahasa, materi dan konstruksi.

2) Validitas Item (Eksternal)

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan antara kriteria-kriteria yang ada pada suatu instrumen dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan

(Sugiyono, 2015: 82). Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jadimulya dengan sampel sebanyak 30 peserta didik. Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *Software ANATES version 4.0.2*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

(Sumber : Jakni, 2016: 124)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah peserta didik

X = Angka mentah untuk variabel x

Y = Angka mentah untuk variabel y

$\sum x$ = Jumlah skor tiap butir soal

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor semua butir soal

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor total

$r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ item tersebut valid

$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ item tersebut tidak valid

Untuk kriteria klasifikasi validitas bisa dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Klasifikasi Validitas

Rentang	Keterangan
0,800-1,000	Validitas sangat tinggi
0,600-0,799	Validitas Tinggi
0,400-0,599	Validitas Cukup
0,200-0,399	Validitas Rendah
0,00-0,199	Validitas sangat rendah

Sumber : (Jakni, 2016: 124)

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mampu menunjukkan sampai sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur yang direalibilitaskan memberi hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten karena, pengukurannya menghasilkan alat yang minimal (Sugiyono, 2015: 183). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan menguji reliabilitas instrumen adalah dengan rumus Kuder Richardson berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right)^{nt}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Jumlah item dalam instrumen (butir soal)

p_i = Subjek yang menjawab pertanyaan Item dengan benar

q_i = Subjek yang menjawab pertanyaan Item dengan salah

St^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap Item

$\sum p_i q_i$ = Jumlah hasil perkalian antara P dan Q

(Sumber : Sugiyono, 2015: 186)

Untuk kriteria klasifikasi Reliabilitas bisa dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Klasifikasi Validitas

Rentang	Keterangan
$0,00 \leq r_i \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_i \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_i \leq 0,70$	Reliabilitas cukup
$0,70 \leq r_i \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_i \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber : (Jakni, 2016: 167)

c. Uji Daya Pembeda

Dalam penyusunan instrumen tes, uji daya pembeda merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena berfungsi untuk mengetahui kualitas butir soal. Melalui uji daya pembeda, peneliti dapat memastikan bahwa soal yang digunakan mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik secara tepat. Sejalan dengan hal tersebut, Jakni (2016:167) mengemukakan bahwa uji daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir soal untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Perhitungan uji daya pembela (DP), dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Para peserta didik didaftarkan dalam peringkat pada sebuah tabel
- 2) Dibuat pengelompokan peserta didik dalam dua kelompok yaitu kelompok yang terdiri atas 50% dari seluruh peserta didik yang mendapat skor rendah.

Rumus mencari daya pembela ditentukan dengan :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda butir soal

JA = Banyak peserta didik kelompok atas

JB = Banyak peserta didik kelompok bawah

BA = Banyak peserta didik kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyak peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Interpretasi ini DP mengacu pada pendapat Ruseffendi dalam Jakni (2016: 167)

Tabel 3.7
Klasifikasi Kategori Daya Pembeda

Rentang	Keterangan
0,71 – 1,00	Soal memiliki daya pembeda sangat baik
0,41 – 0,70	Soal memiliki daya pembeda baik
0,21 – 0,40	Soal memiliki daya pembeda cukup
0,00 – 0,20	Soal memiliki daya pembeda jelek
$DP \leq 0,00$	Soal memiliki daya pembeda sangat jelek

d. Uji Daya Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan salah satu langkah penting dalam analisis butir soal karena berfungsi untuk mengetahui proporsi tingkat kesulitan soal yang digunakan dalam instrumen tes. Melalui uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa soal yang disusun berada pada tingkat kesukaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga instrumen mampu mengukur kemampuan secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, Jakni (2016:217) menyatakan bahwa uji tingkat kesukaran bertujuan untuk memperoleh soal yang baik, yaitu soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$TK = \frac{JB}{JS}$$

Keterangan :

TK = Tingkat Kesukaran

JB = Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah peserta didik yang menjawab soal

Sementara kriteria interpretasi tingkat kesukaran digunakan pendapat Sudjana dalam Jakni (2016: 168).

Tabel 3.8
Interprestasi Tingkat Kesukaran Soal

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Kriteria soal sukar
0,31 – 0,70	Kriteria soal sedang
0,71 – 1,00	Kriteria soal mudah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan *Software* versi 16.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Adapun penjelasan dari rumus statistik deskriptif yang digunakan sebagai berikut :

a. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) adalah jumlah data seluruh individu dalam suatu kelompok dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus :

$$X_1 = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata (*mean*)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu dalam kelompok

(Jakni, 2016: 110)

b. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Simpangan baku merupakan akar dari jumlah kuadrat semua nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

$\sum(x - \bar{x})^2$ = Jumlah kuadrat semua nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.

(Jakni, 2016: 115)

2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel. Analisis inferensial terdiri dari uji asumsi prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Prasyarat

Uji asumsi prasyarat digunakan oleh penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sampel yang diambil apakah telah memenuhi kondisi yang ditentukan atau tidak. Uji asumsi prasyarat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data menggunakan *statistic one-sample Kolmogorov smirnov test* berbantuan SPSS *versi for Windows* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$)

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 Data yang berasal dari populasi berdistribusi normal H_a Data yang berasal dari populasi tidak berdistribusi normal Kriteria pengujian hipotesis:

Jika signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji homogeni atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dengan Rumus Varians

$$V = \sum \frac{(x-x)^2}{n-1}$$

(Sumber : Jakni, 2016: 19)

Perhitungan homogenitas dapat menggunakan uji statistika one Way Anova bantuan *Software* SPSS versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha=0.05$) untuk mempermudah perhitungan.

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Varians data Homogen

H_a : Varians data tidak Homogen

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji Coba Hipotesis

Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan variansnya homogen maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis versi 16.0 *for windows*.

Berikut ini pedoman penggunaan rumus *t-test* yang berkaitan dalam penelitian ini:

- 1) Jika varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) yang digunakan rumus *t-test* dengan *polled varians* yakni :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Jika variansnya homogen dan untuk mengetahui tabel maka dk yang digunakan adalah $dk = n_1 + n_2 - 2$

- 2) Jika tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) yang digunakan rumus *t-test* dengan *separated varians* yaitu:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} \right)}}$$

Jika variansnya tidak homogen dan untuk mengetahui tabel maka dk yang digunakan adalah $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$ dibagi 2 dan kemudian ditambahkan dengan t yang terkecil.

Keterangan :

x_1 = rata-rata data kelompok eksperimen

x_2 = rata-rata data kelompok kontrol

S^2 = varians

n_1 = banyak peserta didik kelompok eksperimen

n_2 = banyak peserta didik kelompok kontrol

s_1 = simpangan baku kelas eksperimen

s_2 = simpangan baku kelas kontrol

(sumber : Sugiyono, 2016: 273)

Kriteria pengujian uji t:

Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ H_0 ditolak

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata data kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Example Non-Example*.

μ_2 = Rata-rata data kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

H_0 = Penggunaan metode *Example Non-Example* tidak efektif dalam menggunakan gambar sebagai media untuk membantu peserta didik menganalisis permasalahan yang terdapat pada gambar yang disajikan oleh guru dalam menulis teks prosedur pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jadimulya.

μ_1 = rata-rata data kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Example Non-Example* μ_2 = rata-rata data kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional H_0 = Penggunaan metode *Example Non-Example* tidak efektif dalam menggunakan gambar sebagai media untuk membantu peserta didik menganalisis permasalahan yang terdapat pada gambar yang disajikan oleh guru dalam menulis teks prosedur pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jadimulya.

Apabila H_0 di terima H_a ditolak maka penggunaan metode *Example Non-Example* tidak efektif terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas V. Sedangkan, H_0 ditolak H_a diterima maka, penggunaan

model pembelajaran dengan metode *Example Non-Example* dalam proses belajar mengajar efektif dalam keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jadimulya.